

Konstruksi Media *Online* terhadap Isu Penerapan PPKM Level 4 oleh Luhut Binsar Pandjaitan

Nirwansyah Rustaman*, Ferry Darmawan

Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*nirwan46@gmail.com, ferry@unisba.ac.id

Abstract. The level of PPKM has become a lot of discussion in the community. Online media as a means of disseminating information becomes a reference for the public to take a deeper look at the aims and objectives of implementing emergency PPKM in 2021. Luhut Binsar Pandjaitan was appointed coordinator of emergency PPKM in Java and Bali and changed his name to PPKM Level 4. On 9 August 2021 *Republika.co.id* & *Tempo.co* both reported on the issue of PPKM Level 4, with different framing. This study aims to identify and compare each framing structure of the *Republika.co.id* and *Tempo.co* media with the Zhondang Pan & Gerald Kosicki model framing analysis method in raising news about the issue of implementing PPKM Level 4 by Luhut Binsar Pandjaitan. The result of this research is that there is a significant difference between *Republika.co.id*'s media framing and *Tempo.co*'s framing. The contents of the findings can be seen from the sources of quotations and the completeness of each news story about PPKM Level 4 on August 9, 2021 by comparing the video recordings of the Luhut Binsar Panjaitan press conference.

Keywords: *Framing, PPKM, Luhut Binsar Pandjaitan.*

Abstrak. PPKM berlevel menjadi banyak perbincangan dalam lingkungan masyarakat. Media online sebagai sarana penyebaran informasi menjadi acuan pada masyarakat untuk melihat lebih dalam tentang maksud dan tujuan diterapkannya PPKM darurat di tahun 2021. Luhut Binsar Pandjaitan diangkat menjadi koordinator PPKM darurat di wilayah Pulau Jawa dan Bali dan diganti namanya menjadi PPKM Level 4. Pada tanggal 9 Agustus 2021 *Republika.co.id* & *Tempo.co* sama-sama memberitakan mengenai isu PPKM Level 4, dengan framing yang berbeda. Penelitian ini berujuan untuk mengetahui dan membandingkan setiap struktur framing dari media *Republika.co.id* dan *Tempo.co* dengan metode analisis framing model Zhondang Pan & Gerald Kosicki dalam mengangkat berita tentang isu penerapan PPKM Level 4 oleh Luhut Binsar Pandjaitan. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara framing media *Republika.co.id* dan framing *Tempo.co*. Isi temuannya dapa dilihat dari sumber kutipan dan kelengkapan di setiap berita tentang PPKM Level 4 di tanggal 9 Agustus 2021 dengan membandingkan dari rekaman video konferensi pers Luhut Binsar Panjaitan.

Kata Kunci: *Pembingkaihan, PPKM, Luhut Binsar Pandjaitan.*

A. Pendahuluan

Pemberitaan tentang PPKM berlevel menjadi banyak perbincangan dalam lingkungan masyarakat. Media sebagai sarana penyebaran informasi menjadi acuan pada masyarakat untuk melihat lebih dalam apa maksud dan tujuan diterapkannya PPKM darurat di tahun 2021. Media merupakan suatu alat fundamental bagi advokasi.

Memenuhi kebutuhan akan informasi yang cepat, media online menjadi pilihan masyarakat dalam mengakses informasi sebagaimana yang disampaikan oleh Anisa Suci Rahmawati, Ferry Darmawan pada Jurnal yang berjudul *Kredibilitas Pemberitaan Distribusi Vaksin Covid-19 di Indonesia* (1)

Menurut Romli (2) menyatakan bahwa, “Media online adalah bentuk media konvensional yang disederhanakan sesuai perkembangan teknologi digital dengan mengubah tulisan, video, grafik, dan gambar menjadi data digital dalam bentuk byte.” Secara khusus media online memiliki kekurangan dan kelebihan, diantaranya Suryawati (3) menyatakan bahwa “terdapat empat jenis kelebihan media online diantaranya adalah: berita up to date, real time, akses yang mudah, dan sistem link hyper, sedangkan menurut Romli (4) menyatakan bahwa kelemahan media online diantaranya: Adanya adiksi terhadap gadget, sumber informasi yang random, membuat mata mudah lelah dan akurasi dalam berita kurang diperhatikan.

Isu terkait PPKM Level 4 ini Luhut dan Jokowi ramai dibicarakan oleh publik terkait potensi Luhut Pandjaitan dalam mengatasi masalah pandemi di Indonesia. Seperti yang dikutip dari halaman web *Tempo.co*, Presiden Jokowi digugat oleh pedagang angkringan ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) salah satunya meminta pemerintah menghentikan PPKM dan mencopot Luhut dari koordinator PPKM karena melanggar Undang-Undang Keekarantinaan Kesehatan Nomor 6 Tahun 2018. Pada tanggal 9 Agustus 2021 *Republika.co.id* & *Tempo* sama-sama memberitakan mengenai isu PPKM Level 4 dengan framing nya masing-masing. Maka Peneliti menggunakan pendekatan analisis framing untuk penelitian ini. Tujuan dari analisis framing adalah untuk memahami perspektif atau sudut pandang yang digunakan jurnalis ketika memilih subjek dan menyusun berita. (Eriyanto, 2012:29).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pembingkai media online *Republika.co.id* dan *Tempo.co* mengenai isu Penerapan PPKM Level 4 oleh Luhut Binsar Pandjaitan?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui serta membandingkan struktur *Skrip Republika.co.id* dan *Tempo.co* mengenai isu penerapan PPKM Level 4 oleh Luhut Binsar Pandjaitan.
2. Untuk mengetahui serta membandingkan struktur *Tematik Republika.co.id* dan *Tempo.co* mengenai isu penerapan PPKM Level 4 oleh Luhut Binsar Pandjaitan.
3. Untuk mengetahui serta membandingkan struktur *Sintaksis Republika.co.id* dan *Tempo.co* mengenai isu penerapan PPKM Level 4 oleh Luhut Binsar Pandjaitan.
4. Untuk mengetahui serta membandingkan struktur *Retoris Republika.co.id* dan *Tempo.co* mengenai isu penerapan PPKM Level 4 oleh Luhut Binsar Panjaitan.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif analisis framing kerangka Zhondang Pan dan Kosicki, dengan demikian peneliti mengkaji bagaimana media online *Republika.co.id* dan *Tempo.co* memuat data dalam berita tentang penerapan PPKM Level 4 Luhut Binsar Pandjaitan. Terdapat 4 struktur kerangka utama dalam analisis framing milik Zhondang Pan dan Kosicki yaitu retorik, sintaksis, tematik, dan skrip. menggunakan metode teknik analisis *framing* model Zhondang Pan & Gerald Kosicki. dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pada penelitian ini peneliti memilih subjek penelitian yaitu media online *Republika.co.id* dan *Tempo.co* mengenai isu penerapan PPKM Level 4 oleh Luhut Binsar Pandjaitan. Sedangkan objek penelitian dengan memilih 2 sampel berita dari masing-masing media subjek penelitian yaitu:

Tabel 1. Pemberitaan di Media Online *Republika.co.id*

No	Judul Berita	Tanggal Terbit
1.	Luhut: Tempat Ibadah Dibuka, Jamaah Wajib Sudah Vaksin	Senin 09 Agustus 2021 21:06 WIB
2.	Jakarta Masih PPKM Level 4, Tapi Mal Akan Diuji Coba Dibuka	Senin 09 Agustus 2021 21:32 WIB

Tabel 2. Pemberitaan di Media Online *Tempo.co*

No	Judul Berita	Tanggal Terbit
1.	PPKM Diperpanjang, Luhut Sebut 26 Kota/Kab. Turun dari Level 4 ke Level 3	Senin, 9 Agustus 2021 20:46 WIB
2.	Luhut Sebut Mal Mulai Dibuka, Ini Syarat Lengkap untuk Pengunjung	Senin, 9 Agustus 2021 21:02 WIB

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah rekap hasil analisis framing terhadap berita isu penerapan PPKM Level 4 oleh Luhut Binsar Pandjaitan di Media Online *Republika.co.id* dan *Tempo.co*.

Analisis Framing Model Zhondang Pan & Kosicki Media Online *Republika.co.id*

Pada berita penerapan PPKM oleh Luhut Binsar Pandjaitan di media *Republika.co.id*, dilihat dari sisi Sintaksis lebih banyak memberikan informasi mengenai penerapan uji coba pembukaan tempat ibadah, mal, dan sektor industri berbasis ekspor. Berita yang dimuat pertama oleh *Republika.co.id* adalah terkait nasib masyarakat untuk melaksanakan kewajibannya sholat berjamaah atau ibadah lainnya dengan mengangkat isu tentang pembukaan tempat ibadah dengan syarat wajib vaksin. Pada struktur Skrip, teks berita media *Republika.co.id* sudah lengkap memenuhi 5W+1H namun pada berita pertama, *Republika.co.id* kurang menjelaskan *how*. Pada struktur Tematik, Media *Republika.co.id* terlihat dari detail, penyusunan kata, dan

persisi pada paragraf selanjutnya mengambil sudut pandang atau sumber lain yang bersangkutan dengan topik yang sesuai. Sehingga media *Republika.co.id* menyajikan berita yang kompleks dengan waktu yang relatif cepat. Pada struktur Retoris, *Republika.co.id* menggunakan gambar Luhut Pandjaitan, gambar Mal, dan Infografis. Disini wartawan ingin menyajikan kepada pembaca supaya bisa sekaligus membayangkan apa yang mereka baca.

Analisis Framing Model Zhondang Pan & Kosicki media online Tempo.co

Pada berita penerapan PPKM oleh Luhut Binsar Pandjaitan di media *Tempo.co*, dilihat dari sisi Sintaksis mengemas fakta yang berbeda yaitu dengan menyebutkan 26 Kota/Kab. yang turun dari level 4 ke level 3. Hal ini menjadi fokus pencarian informasi para pembaca karena menurut instruksi Mendagri Nomor 24 Tahun 2021 menyebutkan daerah yang berstatus level 3 Mal, Tempat Ibadah, Sektor Industri sudah bisa beraktifitas kembali dengan syarat kapasitas 20% dari total kapasitas gedung. Namun sayangnya *Tempo.co* tidak menyajikan informasi tersebut sehingga berita ini dinilai kurang lengkap. Pada struktur Skrip, teks *who* dan *how* wartawan tidak mengambil sumber lain yang bersangkutan, selebihnya hanya mengambil satu sudut pandang. Pada struktur Tematik, terlihat kalimat dan presisi pada paragraf selanjutnya sudah lumayan tertata, namun kurangnya informasi dari sumber lain dan hanya fokus pada satu sumber saja. Pada struktur Retoris, hanya menggunakan foto Luhut dan Mall. Gambar tersebut hanya sebagai bukti lapangan terkait isi berita yang ada.

Perbandingan framing media online *Republika.co.id* & *Tempo.co*

Jika dilihat dari keempat struktur besar framing (sintaksis, skrip, tematik, retoris), kedua berita yang dimuat oleh *Tempo.co* sangat berbeda jauh dengan *Republika.co.id* meskipun sudah memenuhi keempat struktur besar tersebut namun berita yang dimuat oleh *Tempo.co* ini sangat singkat. Bahkan di dua berita tersebut *Tempo.co* hanya mengambil satu sumber saja, tanpa mencari sumber yang lain.

Berita yang disajikan *Republika.co.id* memiliki kelengkapan dalam perkembangan mengenai uji coba pembukaan Mal, tempat ibadah dan sektor industri berbasis ekspor. Sangat terlihat perkembangannya dari berita pertama ke berita kedua. Akurasi mengenai informasi-informasi terbaru dan kedalaman berita yang ditampilkan oleh *Republika.co.id* sangatlah jelas. Namun kedua media tersebut baik *Tempo* maupun *Republika.co.id* keduanya merupakan media online yang mengutamakan kecepatan, sehingga dalam setiap redaksi masih ada kesalahan dalam penulisan “typo”. 2 Berita yang dimuat *Republika.co.id* selalu menyajikan infografis di setiap beritanya, sedangkan *Tempo.co* tidak demikian. Setelah melakukan observasi di ke empat berita diatas, peneliti menemukan adanya framing yang berbeda antara *Republika.co.id* & *Tempo.co*, dengan pendekatan waktu perilis berita yang sama dan jam yang hampir sama yaitu tanggal 9 Agustus 2021 sekitar jam 8 sampai jam 9 malam. Dilansir dari *Tempo.co* dan *Republika.co.id*, waktu dan tanggal tersebut merupakan penentuan tentang penerapan PPKM apakah akan diperpanjang atau tidak. Karena di tanggal 9 Agustus 2021 pukul 20:00 WIB merupakan pengumuman nasib PPKM Level 4 yang sebelumnya disampaikan oleh Jokowi, kini diserahkan kepada Luhut selaku Koordinator PPKM Level 4 Jawa-Bali.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Secara sintaksis

Pada berita penerapan PPKM oleh Luhut Binsar Pandjaitan di media *Republika.co.id*, dilihat dari sisi sintaksis lebih banyak memberikan informasi mengenai penerapan uji coba pembukaan tempat ibadah, mal, dan sektor industri berbasis ekspor. Berita yang dimuat pertama oleh *Republika.co.id* adalah terkait nasib masyarakat untuk melaksanakan kewajibannya sholat berjamaah atau ibadah lainnya dengan mengangkat isu tentang pembukaan tempat ibadah dengan syarat wajib vaksin. Selang 26 menit, *Republika* mengangkat berita terbarunya dengan headline tempat pusat perbelanjaan dan penjelasan berita sebelumnya tentang empat daerah rumah ibadah yang sudah bisa dipakai untuk ibadah meski dengan persyaratan maksimal 25 orang.

Pada berita penerapan PPKM oleh Luhut Binsar Pandjaitan di *Tempo.co*, dilihat dari sisi

sintaksis terlihat bahwa Tempo.co mengambil topik yang berbeda dari Republika.co.id, topik utamanya yaitu tentang PPKM diperpanjang dan 26 Kota/Kab. yang turun level. Disini media Tempo.co menggunakan kesempatannya untuk menayangkan berita yang berbeda dengan menyebutkan 26 Kota/Kab. yang turun dari level 4 ke level 3. Hal ini bisa menjadi fokus pencarian informasi para pembaca karena menurut instruksi Mendagri Nomor 24 Tahun 2021 menyebutkan daerah yang berstatus level 3 Mal, Tempat Ibadah, Sektor Industri sudah bisa beraktifitas kembali dengan syarat kapasitas 20% dari total kapasitas gedung. Namun sayangnya Tempo.co tidak menyajikan informasi tersebut sehingga berita ini dinilai kurang lengkap.

2. Secara Skrip

Pada berita penerapan PPKM oleh Luhut Binsar Pandjaitan di media Republika.co.id dilihat dari sisi skrip, teks berita sudah lengkap memenuhi 5W+1H namun pada berita pertama, Republika.co.id kurang menjelaskan *how*.

Pada berita penerapan PPKM oleh Luhut Binsar Pandjaitan di media Tempo.co.id dilihat dari sisi skrip, teks berita lebih menekankan pada semua unsur *what, who, where*, dan *why* akan tetapi kurang menjelaskan *how*.

3. Secara Tematik

Pada berita penerapan PPKM oleh Luhut Binsar Pandjaitan di media Republika.co.id dilihat dari sisi tematik, terlihat dari detail, penyusunan kata dan persisi pada paragraf selanjutnya dengan mengambil sudut pandang atau sumber lain yang bersangkutan dengan topik yang sesuai. Sehingga media Republika.co.id menyajikan berita yang kompleks dengan waktu yang cepat

Pada berita penerapan PPKM oleh Luhut Binsar Pandjaitan di media Tempo.co dilihat dari sisi tematik, terlihat kalimat dan presisi pada paragraf selanjutnya sudah lumayan tertata, namun kurangnya informasi dari sumber lain dan hanya fokus pada satu sumber saja.

4. Secara Retoris

Pada berita penerapan PPKM oleh Luhut Binsar Pandjaitan di media Republika.co.id dilihat dari sisi retoris, Republika.co.id menggunakan gambar Luhut Pandjaitan, gambar Mal, dan Infografis. Disini wartawan ingin menyajikan kepada pembaca supaya bisa sekaligus membayangkan apa yang mereka baca.

Pada berita penerapan PPKM oleh Luhut Binsar Pandjaitan di Media Tempo.co dilihat dari sisi retoris, Tempo.co hanya menggunakan foto Luhut dan Mall. Gambar tersebut hanya sebagai bukti lapangan terkait isi berita yang ada.

Acknowledge

Dengan kerendahan hati, Peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada, Kedua orang tua peneliti, Nani Kania dan Wawan Hermawan, Dr. Ferry Darmawan, S. Sos., M.Ds. selaku pembimbing skripsi peneliti, dan Yulianti, S. Sos., M.Si. selaku dosen wali saya serta seluruh dosen beserta staff pengajar Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung atas semua dedikasi untuk mendidik dan memberikan bekal dengan ilmu yang berguna.

Daftar Pustaka

- [1] Romli, Asep Syamsul M. 2012. *Jurnalistik Online Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia
- [2] Shoemaker, Pamela J & Stephen D Reesc. 1996. *Mediating The Message: Theories of Influences on Mass Media Content 2nd Ed*. New York: Longman Publisher
- [3] Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama Media
- [4] A. Shimp T. *Periklanan Promosi: Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu. 5th ed*. Jakarta: Erlangga; 2000.
- [5] Anisa Suci Rahmawati, Ferry Darmawan. 2022 *Kredibilitas Pemberitaan Distribusi Vaksin Covid-19 di Indonesia*. *Journal Riset Jurnalistik dan Media Digital*, 1(2) : 107-114 <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v1i2.491>

- [6] Akbar, Mohammad Rezandy. (2021). Hubungan Media Massa Online dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa. *Jurnal Riset Jurnalistik*, 1(1), 35-44.